

UPAYA GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19

Muhammad Mastur¹, Mohammad Afifulloh², Lia Nur Atiqoh Bela Dina³
PGMI Universitas Islam Malang

e-mail: masturmuhammad@yahoo.co.id, mohammad.afifulloh@unisma.ac.id,
lia.nur@unisma.ac.id

Abstract

The implementation of physical distancing policy during the Covid-19 pandemic which later became the basis of the world of education to carry out learning activities from home by utilizing information technology suddenly, made teachers and students feel surprised including the parents of students. The purpose of this study is to describe the efforts of MI Miftahul Huda teachers in implementing online learning during the Covid-19 Pandemic period, to describe the applications used by MI Miftahul Huda teachers in implementing Online learning during the Covid-19 Pandemic period, and to describe the factors that support and inhibit in implementing online learning during the Covid-19 Pandemic. This research was conducted with a qualitative method using data collection techniques consisting of observation, interviews, and documentation. The results of this research are the efforts made by MI Miftahul Huda's teacher in implementing online learning during the Pandemic Covid-19 period using information technology and social media at home. The applications and media used by teachers are Whats App, Google Form, Learning Broadcast on TVRI, Zoom Cloud Meeting, and Dragon Learn. Factors that support the implementation of online learning are the availability of Android Mobile devices for most guardians of students and there is ease of communication between teachers and parents about student learning activities at home by using the WhatsApp group. While the inhibiting factors include undisciplined in terms of time and the role of education tends to be more to parents and teachers only as facilitators.

Keyword: *Teacher efforts, online learning*

A. Pendahuluan

Kunci utama dalam kemajuan dan peradaban suatu bangsa adalah pendidikan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat atau bangsa, maka secara tidak langsung akan merubah pemikiran masyarakat atau bangsa itu sendiri. Pada kenyataanya pendidikan selalu berkembang dengan ditandai perubahan dan metode-metode baru.

Pada pengertian yang luas, “pendidikan menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bab 1 Pasal 1, adalah usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Lebih lanjut fungsi pendidikan menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bab 2 Pasal 3, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Shah, 2006:10).

Pada saat ini, seluruh masyarakat dipaksa mendefinisikan makna hidup, tujuan pembelajaran dan hakikat kita sebagai manusia pada masa pandemi Covid-19. Jika selama ini manusia dituntut hidup dalam situasi serba cepat, pekerjaan tanpa henti, dan target pertumbuhan ekonomi dalam sistem kompetisi. Namun, kita dipaksa untuk sejenak bernafas, berhenti sejenak, serta lebih memperhatikan arti kehidupan yang sebenarnya pada masa Pandemi Covid-19 ini.

Lembaga pendidikan yang berperan sebagai ujung tombak dalam pengembangan sumber daya manusia dituntut untuk membuat keputusan cepat dalam merespon surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mengharuskan sekolah untuk memberlakukan kegiatan pembelajaran dari rumah. Pendidik merasa terkejut karena harus mengubah kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan kegiatan serta materi pembelajaran secara cepat. Siswa merasa gagap karena mendapat tumpukan tugas selama belajar dari rumah. Selain itu, orang tua murid juga merasa stress ketika mendampingi kegiatan belajar mengajar anaknya di rumah dengan tugas-tugas, di samping harus memikirkan aktifitas sehari-hari demi keberlangsungan hidup dan pekerjaan masing-masing di tengah pandemi ini.

Dari beberapa masalah tersebut yang pada akhirnya menjadi catatan penting dari dunia pendidikan yang harus segera ditentukan langkah untuk mengejar pembelajaran daring secara cepat. Padahal, secara teknis dan sistem belum semuanya siap. Selama ini pembelajaran online hanya sebagai konsep, sebagai perangkat teknis, belum sebagai cara berpikir, sebagai paradigma pembelajaran. Padahal, pembelajaran online bukan metode untuk mengubah belajar tatap muka dengan aplikasi daring, bukan pula membebani siswa dengan tugas yang bertumpuk setiap hari. Pembelajaran secara daring harusnya mendorong siswa menjadi kreatif mengakses sebanyak mungkin sumber pengetahuan, menghasilkan karya, mengasah wawasan dan pada akhirnya menjadikan siswa sebagai insan kamil, memiliki kecakapan pola berfikir serta kecakapan hidup.

B. Metode

Penelitian ini dilakukan di MI Miftahul Huda Karangploso Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Kehadiran peneliti di MI Miftahul Huda adalah sebagai Subyek Penelitian, sedangkan prosedur pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan metode wawancara, yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan langkah tanya jawab secara lisan dengan sumber penelitian, dan metode dokumentasi yaitu mencari data dengan mencatat atau mengutip dari dokumen atau prinsip-prinsip yang diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh langsung dari responden.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Upaya Guru MI Miftahul Huda Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*

Berdasarkan hasil yang peneliti temukan tentang upaya yang ditempuh guru MI Miftahul Huda dalam melaksanakan pembelajaran di rumah atau daring (dalam jaringan) adalah dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dari keseluruhan responden yang menjawab, tidak satupun guru yang enggan memakai teknologi selama kegiatan pembelajaran di rumah, media yang digunakan antara lain handphone, laptop, dan televisi. Penggunaan media-media tersebut sangat penting kaitannya dalam keberlangsungan pembelajaran siswa MI Miftahul Huda di rumah mulai dari penyampaian materi, pemahaman konsep, evaluasi, serta remedial dan pengayaan. Sejalan dengan upaya yang ditempuh guru MI Miftahul Huda dalam melaksanakan pembelajaran di rumah atau daring (dalam jaringan) didapat 100% guru tengah menggunakan media elektronik (teknologi) sebagai media pembelajaran siswa di rumah, hal ini sesuai dengan salah satu visi MI Miftahul Huda yaitu penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dengan demikian upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran Daring di MI Miftahul Huda sesuai dengan prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi Covid-19 bahwa kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat lingkungan sekolah merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran serta prinsip pembelajaran masa darurat dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang panduan kurikulum darurat pada madrasah, yaitu:

- a. Pembelajaran dapat dilakukan dengan tatap muka, tatap muka terbatas, dan/atau pembelajaran jarak jauh, baik secara Daring (dalam jaringan) dan Luring (luar jaringan).

- b. Pembelajaran dapat berlangsung di madrasah, rumah, dan di lingkungan sekitar sesuai dengan kondisi masing-masing madrasah.
- c. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah, berbasis kompetensi, keterampilan aplikatif, dan terpadu.
- d. Pembelajaran perlu berkembang secara kreatif dan inovatif dalam mengoptimalkan tumbuhnya kemampuan kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif siswa.
- e. Pembelajaran menekankan nilai guna aktivitas belajarnya untuk kehidupan riil siswa, orang lain atau masyarakat sekitar, serta alam lingkungan tempat siswa hidup.
- f. Pembelajaran yang berlangsung agar mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat.
- g. Pembelajaran yang berlangsung agar menerapkan nilai-nilai, yaitu memberi keteladanan yang perilaku belajar positif, beretika, dan berakhlakul karimah (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan dan motivasi dalam belajar dan bekerja (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tutwuri handayani);
- h. Pembelajaran menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.
- i. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
- j. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya siswa menjadi acuan penting dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang peneliti temukan tentang upaya yang ditempuh guru MI Miftahul Huda dalam melaksanakan pembelajaran di rumah atau daring (dalam jaringan) sangat terkait dengan teori yang disampaikan Corey (Sagala, 2011: 61) bahwa konsep pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Dengan demikian guru dan siswa dituntut untuk tetap melaksanakan pembelajaran meski dengan kondisi tertentu pada Masa Pandemi Covid-19 dengan dengan sistem daring memanfaatkan teknologi yang ada, pembelajaran lebih ditekankan pada kecakapan hidup (*life skill*), pembiasaan-pembiasaan yang baik serta memperbanyak kegiatan ibadah.

2. Aplikasi Yang Digunakan Guru MI Miftahul Huda Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil yang peneliti temukan tentang aplikasi yang digunakan guru MI Miftahul Huda menunjukkan bahwa guru tengah menggunakan media atau aplikasi sejumlah 5 (lima) diantaranya Media Sosial WhatsApp, Google Form, siaran televisi, Zoom Cloud Meeting, dan Dragon Learn. Hasil analisa yang telah peneliti dapatkan sebagai berikut.

a. Media Sosial WhatsApp

Guru MI Miftahul Huda menjadikan WhatsApp sebagai sarana yang paling efektif dan paling banyak digunakan dalam berkomunikasi dengan wali murid maupun dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19 ini.

Dari Analisa yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa 100 % guru MI Miftahul Huda menggunakan WhatsApp dalam penyampaian materi pelajaran serta pemberian tugas kepada siswa. Hal ini dikarenakan banyaknya pengguna WhatsApp dikalangan wali murid sehingga diharapkan dapat dengan mudah tercapainya tujuan pendidikan di MI Miftahul Huda.

b. Google Form

Dari Analisa yang peneliti lakukan menunjukkan hanya 56 % guru yang menggunakan Google Form pada pembelajaran daring. Guru yang tidak menggunakan Google Form sebagai aplikasi pembelajaran dikarenakan keterbatasan kemampuan guru dalam hal penguasaan teknologi informasi. Di sisi lain penggunaan Google Form membutuhkan waktu yang cukup lama dalam hal persiapan membuat dan memasukkan naskah soal ke dalam aplikasi.

c. Siaran Televisi

Bahwa dalam rangka menjamin keberlangsungan akses pembelajaran yang berkualitas dan menambah atau menguatkan bahan materi pembelajaran bagi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda pada Masa Pandemi Covid-19, lembaga MI Miftahul Huda juga dapat memanfaatkan Siaran Belajar dari Rumah, kerjasama antara Televisi Nasional TVRI dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan dengan anjuran surat edaran dari Kementerian Agama Kabupaten Malang Nomor B-923/Kk.13.35.2/PP.00/4/2020 tanggal 9 April 2020 tentang Pemberitahuan Siaran Belajar di TVRI.

Siaran Belajar dari Rumah TVRI dapat disaksikan siswa setiap harinya sesuai dengan jadwal (terlampir) berdasarkan kelas dan jenjang pendidikannya. Pada siaran tersebut siswa diminta menyimak tayangan secara seksama serta menjawab pertanyaan yang ditampilkan pada siaran tersebut. Siaran TVRI tersebut bersifat wajib untuk disaksikan oleh seluruh siswa MI Miftahul Huda dengan target siswa dapat menjawab

pertanyaan serta mengirimkan hasil jawaban tersebut melalui WhatsApp guru jalur pribadi.

Dari Analisa yang peneliti lakukan menunjukkan sebanyak 81 % guru yang menggunakan Siaran TVRI pada pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan mata pelajaran yang disaksikan hanya bermuatan Matematika dan Tema sehingga guru Mata Pelajaran Agama dan Mata Pelajaran selain Tema dan Matematika tidak dapat menerapkan Siaran TVRI ini sebagai pembelajaran Daring.

d. Zoom Cloud Meeting

Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan aplikasi Zoom Cloud Meeting menjadikan guru lebih mudah bertatap muka dengan siswa melalui layar kaca. Dan yang lebih penting adalah guru dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan efektif seperti kegiatan mengajar dengan tatap muka di kelas. Orangtua atau wali siswa juga harus ikut memantau anaknya ketika belajar di rumah. Dengan demikian tujuan pembelajaran akan tercapai dan disiplin protokol kesehatan dapat diterapkan sehingga diharapkan terhindar dari sebaran Covid-19.

Dari Analisa yang peneliti lakukan menunjukkan hanya 13 % guru yang menggunakan Zoom Cloud Meeting pada pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan guru dalam hal penguasaan teknologi informasi, serta keterbatasan memori pada handphone sebagian besar wali murid. Guru lebih mengoptimalkan penggunaan WhatsApp dikarenakan lebih mudah penggunaannya.

e. Dragon Learn

Dragon Learn merupakan sebuah platform daring di mana anak-anak dari berbagai belahan dunia mempelajari sejumlah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dalam bentuk permainan (game) interaktif. Mata Pelajaran yang terkandung di dalamnya hanya bermuatan Matematika. Guru dapat mendaftarkan akun dengan memasukkan alamat email masing-masing, selanjutnya mendaftarkan siswa-siswa di kelasnya. Selanjutnya siswa dapat mengakses melalui alamat dragonlearn.org.

Dari Analisa yang peneliti lakukan menunjukkan 81 % guru MI Miftahul Huda yang menggunakan Dragon Learn sebagai aplikasi pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan mata pelajaran yang terkandung di dalamnya hanya bermuatan Matematika saja sehingga guru mata pelajaran lain tidak dapat menerapkannya.

3. Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Guru MI Miftahul Huda Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19

Pembelajaran Daring dapat dikatakan berhasil jika telah memenuhi tujuan pembelajaran, bersifat menyenangkan dan materi dapat diserap dengan mudah oleh siswa, serta dapat menerapkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, pembelajaran daring kerap kali ditemukan hal-hal yang menghambat

pencapaian tujuan pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian terkait pengalaman mereka tentang faktor yang mendukung dan menghambat guru MI Miftahul Huda dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

Hal ini sesuai dengan yang peneliti temukan bahwa faktor yang mendukung pembelajaran Daring antara lain :

- a. Tersedianya perangkat handphone bagi sebagian besar wali murid berikut pemahaman tata cara penggunaannya
- b. Mudah nya berkomunikasi dengan Orang Tua tentang kegiatan belajar siswa di rumah dengan memanfaatkan group WhatsApp
- c. Guru lebih memiliki kedekatan atau hubungan baik dengan wali murid yang bersifat profesional kerja;
- d. Guru dapat lebih memahami tingkat kepedulian orang tua terhadap anaknya dalam hal belajar.

Sedangkan faktor yang menghambat pembelajaran Daring antara lain

- a. Kuota internet pada beberapa wali murid terbatas, hal itu dikarenakan kuota internet yang dibeli hanya sedikit, mereka (wali murid) memprioritaskan untuk medsos (media sosial)
- b. Jaringan yang tidak stabil, seperti yang kita ketahui bahwa wilayah Ngenep merupakan daerah pedesaan sehingga kekuatan sinyal kurang kuat pada beberapa provider telekomunikasi tertentu.
- c. Kapasitas penyimpanan pada handphone beberapa wali murid berkapasitas kecil sehingga penggunaan aplikasi Zoom tidak berfungsi secara efektif.
- d. Waktu pembelajaran siswa bersamaan dengan waktu orang tua bekerja;
- e. Keterlambatan mengirimkan naskah tugas siswa; dan
- f. Perilaku siswa yang cenderung malas belajar ketika di rumah.
- g. Orang tua cenderung lebih berperan dalam pengajaran sedangkan guru cenderung sebagai fasilitator;
- h. Terdapat kesulitan untuk memastikan siapa yang mengerjakan tugas siswa di rumah.

D. Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya yang ditempuh guru MI Miftahul Huda dalam melaksanakan pembelajaran di rumah atau Daring (dalam jaringan) pada masa Pandemi Covid-19 adalah memanfaatkan teknologi dan media sosial pada pembelajaran daring siswa di rumah, menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua melalui group WhatsApp selama pembelajaran daring di rumah,

dan pembelajaran daring di rumah lebih menekankan kepada pendidikan karakter, life skill (kecakapan hidup), serta akhlaqul karimah.

Aplikasi dan media pembelajaran Guru MI Miftahul Huda telah mampu digunakan dengan baik sesuai dengan fungsinya. Beberapa aplikasi dan media yang digunakan guru adalah Whats App, Google Form, Siaran Belajar di TVRI, Zoom Cloud Meeting, dan Dragon Learn.

Faktor Yang Mendukung Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 antara lain a). Tersedianya perangkat Handphone Android bagi sebagian besar wali murid b). Mudahnya komunikasi antara guru dengan orang tua tentang kegiatan belajar siswa di rumah dengan memanfaatkan group WhatsApp. Sedangkan faktor yang menghambat antara lain tidak disiplin dalam hal waktu serta peran pendidikan cenderung lebih kepada orang tua dan guru hanya sebagai fasilitator.

Daftar Rujukan

- Asra dan Sumiati. (2010). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Awangga, Suryaputra N. (2007). *Desain Proposal Penelitian; Panduan Tepat & Lengkap Membuat Proposal Penelitian*. Yogyakarta: Pyramid Publisher.
- Baharuddin & Wahyuni, Esa Nur. (2007). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Budiningsih, C. Asri. (2004). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. Muhammad. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (1997). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endarmoko, Eko. (2006). *Terasaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- TIM Dosen Fakultas Agama Islam UNISMA. (2019). *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Malang: Fakultas Agama Islam UNISMA.
- Harjanto. (2005). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Junaidi. (2011). *Modul Pengembangan ICT (Information And Communication Technology)*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Makarima, M. M. (2019). *Pemanfaatan Aplikasi Daring Media Sosial WhatsApp sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis ICT (Information and Communication Technologies)*, (Online), (<https://www.academia>

[edu/40778589/Pemanfaatan Aplikasi Daring Media Sosial WhatsApp sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis ICT Information and Communication Technologies](http://edu/40778589/Pemanfaatan_Aplikasi_Daring_Media_Sosial_WhatsApp_sebagai_Media_Pembelajaran_Bahasa_Arab_Berbasis_ICT_Information_and_Communication_Technologies)), diakses 4 Maret 2020.

- Mardalis. 2003. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong, Lexy. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Guru Profesional – Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: CV. Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Yudhi. (2008). *Media Pembelajaran - Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: CV. Gaung Persada.
- Naim, Ngainun. (2009). *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Padamu, Admin. (2016). *Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran*, (online), (www.padamu.net/penggunaan-teknologi-dalam-pembelajaran), diakses 7 Februari 2020.
- Patilima, Hamid. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sagala, Syaiful. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman A.M. (2007). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shah, Muhibbin. (2006). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru (Edisi Revisi)*. Bandung: CV. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. Rivai, Ahmad. (2007). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sumarsono, Sonny. 2004. *Metode Riset Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmia
- Surakhmad, Winarno. (1989). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Tehnik*. Bandung: Tarsito.
- Suryadi. (2009). *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah – Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Sarana Panca Karya.
- Suryosubroto. (1990). *Tata Laksana Kurikulum*. Jakarta: CV. Rineka Cipta
- Susilana, Rudi dan Riyana, Cepi. (2009). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Susilo, M. Joko. (2009). *Sukses Dengan Gaya Belajar*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

Suwarno, Wiji. (2006). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yamin, Martinis dan Maisah. (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Persada Press.